

PENGARUH CITA- CITA SISWA, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT SISWA KELAS XII SMK N 2 PENGASIH MASUK PERGURUAN TINGGI

THE EFFECT OF STUDENTS' ASPIRATION, FAMILY ENVIRONMENT AND SCHOOL ENVIRONMENT TOWARD STUDENTS' INTEREST OF XII CLASS IN SMK N 2 PENGASIH TO ENTER COLLEGE

Oleh: R. Surya Legawa Kautsar, FT Universitas Negeri Yogyakarta
email : surya.l.kautsar@gmail.com

Abstrak

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat minat siswa SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi, pengaruh cita- cita siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dan hubungan antara faktor faktor cita- cita , lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto. Variable bebas adalah faktor cita- cita (X1) , faktor lingkungan keluarga (X2) dan faktor lingkungan sekolah (X3) dan variabel terikat adalah minat masuk perguruan tinggi (Y). Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih sebanyak 499 siswa . Sampel berjumlah 205 siswa ditentukan dengan tabel Issac dan Michael. Instrumen penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi yaitu dengan rata- rata sebesar 59.6 % atau dalam kategori sedang. (2) Minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi yang berdasar pada faktor cita-cita yaitu dengan rata- rata sebesar 70 % dan termasuk ke dalam kategori tinggi. (3) Minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi yang berdasar pada faktor lingkungan keluarga yaitu dengan rata- rata sebesar 62.5 % atau dalam kategori sedang. (4) Minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi yang berdasar pada faktor lingkungan sekolah yaitu dengan rata- rata sebesar 67.86 % atau dalam kategori tinggi. (5) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara faktor cita- cita dengan minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi, ($p < 0,05$). (6) Adahubungan positif dan signifikan antara faktor lingkungan keluarga dengan minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi, ($p < 0,05$). (7) Ada hubungan positif dan signifikan antara faktor lingkungan sekolah dengan minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi, ($p < 0,05$). (8) Ada hubungan positif dan signifikan antara faktor cita-cita ,faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah dengan minat siswa SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi, ($p < 0,05$). Faktor cita-cita memiliki koefisien regresi 0.577, faktor lingkungan keluarga memiliki koefisien regresi sebesar 0.533 dan faktor lingkungan sekolah memiliki koefisien regresi sebesar 0.126.

Kata kunci : Minat , Faktor Cita - Cita, Faktor Lingkungan keluarga, Faktor Lingkungan Sekolah

Abstract

This research aims to find out how much the level of students' interest of SMK N 2 Pengasih to enter college, the influence of students' aspiration, family environment and school environment and the relationship between aspiration factors, family environment and school environment toward students' interest of SMK N 2 Pengasih to enter college. This research is an ex post facto research. Free variable is aspiration factor (X1), family environment factor (X2) and school environment factor (X3) and dependent variable is the interest to enter college (Y). The research population is the students of XII class in SMK N 2 Pengasih estimated 499 students. The sample of 205 students is determined by Issac and Michael tables. The instrument of this research is questionnaire and documentation. Data analysis uses regression analysis. The results showed that: (1) the students' interest of XII class in SMK N 2 Pengasih entered college with an average of 59.6% or in the medium category. (2) Students' interest of XII class in SMK N 2 Pengasih entered university based on the aspiration factor was with an average of 70% and included into the high category. (3) Students' interest of XII class in SMK N 2 Pengasih entered university based on family environment factor was with an average of 62.5% or in medium category. (4) The students' interest of XII class in SMK N 2 Pengasih entered college based on school environment factor was with an average 67.86% or in high category. (5) There was a positive and significant correlation between aspiration factor with students' interest of XII class in SMK N 2 Pengasih entered university, ($p < 0,05$). (6) There was a positive and significant relation between family environment factor with students' interest of XII class in SMK N 2

Pengasih entered university, ($p < 0,05$). (7) There was a positive and significant correlation between school environment factor with students' interest of XII class in SMK N 2 Pengasih entered university, ($p < 0,05$). (8) There was a positive and significant correlation between aspiration factor, family environment factor and school environment factor with students' interest of SMK N 2 Pengasih entered university, ($p < 0,05$). Aspiration factor had regression coefficient 0.577, family environmental factor had regression coefficient of 0.533 and school environment factor had regression coefficient equal to 0.126.

Keywords: Interest, Aspiration Factor, Family Environment Factor, School Environment Factor

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang mempunyai peranan terhadap kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa dan menjadi tolak ukur maju atau tidaknya sebuah bangsa. Sehingga pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan. Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tingkat menengah lembaga pendidikan bersifat umum dan khusus, lembaga pendidikan yang bersifat khusus yaitu sekolah menengah kejuruan. SMK bertujuan menyiapkan calon tenaga kerja berkompeten sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Menurut kurikulum SMK edisi 2004 tujuan khusus pendidikan kejuruan yaitu : (a) menyiapkan peserta didik

agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Dari tujuan khusus pendidikan kejuruan tersebut pendidikan kejuruan berfungsi untuk menciptakan calon lulusannya untuk langsung terjun ke dunia industri sesuai dengan masing- masing bidangnya, melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui perguruan tinggi dan untuk berwirausaha..

Perkembangan zaman menuntut setiap manusia untuk mengembangkan diri menjadi lebih berkualitas dari segi pendidikannya. Tahun 2015 Indonesia dan negara-negara di asia tenggara telah sepakat untuk menerapkan MEA atau masyarakat ekonomi asean dan Asean Free

diperoleh salah satunya dengan melanjutkan study ke perguruan tinggi.

Perguruan tinggi memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di perguruan tinggi menghasilkan lulusan berkualitas yang diharapkan mampu menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan kualitas yang baik. Dengan melanjutkan ke perguruan tinggi lulusan SMK dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri pada era yang kompetitif ini.

Presentasi siswa SMK negeri di Kulon Progo yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya 30 % dan 70% sisanya memilih untuk bekerja (Adita, 2013) . Data tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa SMK yang memilih untuk langsung bekerja dan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih sedikit walaupun dari tahun ke tahun minat siswa SMK untuk melanjutkan ke perguruan semakin meningkat.

Berdasarkan observasi di SMK N 2 Pengasih pada bulan November 2016, SMK N 2 Pengasih yang terletak di kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu SMK terbaik dan favorit yang terdapat kabupaten Kulon Progo. Siswa SMK N 2 Pengasih yang melanjutkan study ke perguruan tinggi masih dalam kategori jumlah yang sedikit ,walaupun dari tahun ke tahun jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi semakin meningkat. Adapun data siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 52 siswa atau 10.85% siswa kelas XII yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 54 siswa atau 11% siswa kelas XII yang

Trade Area (AFTA) dimana para pekerja-pekerja dari negara anggota ASEAN termasuk Indonesia boleh menjadi tenaga kerja di semua negara anggota ASEAN. Diterapkannya MEA dan AFTA menuntut para tenaga kerja di Indonesia memiliki kemampuan,kualitas dan kualifikasi yang tinggi agar dapat bersaing dengan tenaga kerja dari negara lainnya.

“Dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas, Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand serta fondasi industri yang bagi Indonesia sendiri membuat Indonesia masih berada pada peringkat keempat di ASEAN.Permasalahan yang ada dari sisi tenaga kerja tidak terlepas dari kualitas yang rendah, seperti tingkat pendidikan dan keahlian yang belum memadai. Dari data yang dilansir Tempo, jumlah tenaga kerja Indonesia pada Februari 2014 sebesar 125,3 juta orang dengan jumlah pekerja 11,2 juta orang. Namun, ini tidak dapat diimbangi dengan kualitas pendidikan yang dimiliki oleh pekerjanya. Mayoritas tenaga kerja Indonesia masih berpendidikan sekolah dasar dan lebih banyak bekerja di sektor informal.”

Anonim , (2016) Diakses dari <http://www.gajimu.com> pada 4 Oktober 2016 pukul 13.00 WIB.

Lulusan SMK yang ditujukan untuk langsung terjun ke dunia industri dituntut untuk mengembangkan kualifikasi dan kualitas, karena dengan diberlakukannya MEA dan AFTA para tenaga kerja dengan kualifikasi tinggi yang dapat menarik minat perusahaan – perusahaan di dunia industri. Pengembangan atau peningkatan kualifikasi dan kualitas lulusan SMK dapat

melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini tentu masih terjadi ketimpangan karena presentase lulusan SMK untuk bekerja, berwirausaha dan melanjutkan berwirausaha setidaknya berkisar antara 30%.

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan waka kesiswaan pada bulan November 2016 di SMK N 2 Pengasih diketahui bahwa mayoritas wali murid siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih tergolong kurang mampu sehingga hal tersebut membuat kebanyakan siswa kelas XII setelah lulus akan langsung terjun ke dunia kerja daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebagian siswa memang ada yang tetap melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan jumlah yang relatif masih sedikit walaupun dari tahun ke tahun jumlah siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih yang masuk perguruan tinggi semakin meningkat jumlahnya.

Observasi awal juga dilakukan melalui wawancara informal dengan siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih, diketahui motivasi dan keinginan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masih dapat dikatakan kurang. Selain itu faktor dari teman dan alumni turut memberi pengaruh terhadap pilihan akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau terjun ke dunia industri. Beberapa siswa setuju dengan pernyataan jika banyak teman yang langsung bekerja setelah lulus maka juga akan mengikuti untuk langsung bekerja.

Keinginan atau timbulnya minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal atau faktor dari dalam diri sendiri seperti cita-cita, motivasi dan keinginan dan faktor eksternal seperti yang telah disebutkan

diatas seperti faktor ekonomi keluarga, orang tua serta dari faktor lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan penelitian di SMK N 2 Pengasih dengan judul Pengaruh Cita- Cita Siswa, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Siswa Kelas XII di SMK N 2 Pengasih Masuk Ke Perguruan Tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan. Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Pengasih yang terletak di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, DIY. Adapun waktu penelitian yaitu pada bulan Februari 2016.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih yang terbagi menjadi 17 kelas dengan total 499 siswa. Dasar dipilihnya siswa kelas XII yaitu karena mereka akan segera lulus dan akan menentukan sikap apakah melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung terjun ke dalam dunia kerja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Propotional random sampling* yang artinya setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selanjutnya untuk menentukan besarnya sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% . Jumlah sampel keseluruhan yaitu 205 siswa yang dibagi ke dalam 17 jurusan.

Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Alat untuk mengukur dalam suatu penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono: 2010). Adapun kisi- kisi instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut :

No.	Variabel	Indikator	No. Butir soal
1.	Minat masuk ke perguruan tinggi	1. Ketertarikan 2. Perasaan senang 3. Aktivitas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8*, 9 10, 11 12, 13

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Soal
2.	Faktor Cita- cita	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan keamanan 3. Kebutuhan kasih sayang 4. Kebutuhan percaya diri 5. Kebutuhan aktualisasi diri	14 15 16, 17 18, 19 20, 21, 22, 23
3.	Faktor Lingkungan Keluarga	1. Orang Tua 2. Ekonomi Keluarga	24*, 25, 26, 27 28, 29, 30, 31, 32*, 33
4.	Faktor Lingkungan Sekolah	1. Guru 2. Teman 3. Alumnus 4. Sekolah	34*, 35, 36, 37 , 38, 39*, 40 41*, 42, 43, 44, 45, 46, 47

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket diberikan kepada siswa. Sebelum diberikan angket terlebih dahulu divalidasi. Validasi ini dilakukan oleh dosen agar mampu mengukur semua aspek yang perlu dinilai dalam angket.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Jonathan (2006:138) statistik deskriptif merupakan transformasi data mentah kedalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami maksud dari data yang ditampilkan. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul seperti

distribusi waktu, rata-rata (mean), modus (Mo), standar deviasi (SD), dan interval kelas (I). Perhitungan analisis data deskriptif dibantu dengan program bantu.

2. Interpretasi Data

Interpretasi data bertujuan untuk menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Data yang bersifat kualitatif, maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti, maka kesimpulan yang dibuat berdasarkan kriteria atau standar yang ditentukan (Suharsimi, 2010: 386).

Pengelompokkan kategori keaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan belajar kelompok dibedakan menjadi empat kelompok dengan ketentuan menurut Djemari (2008: 123) sebagai berikut:

Kelompok Sangat Tinggi : $X > (Mi + SDi)$

Kelompok Tinggi : $Mi \leq X \leq (Mi + 1.5 SDi)$

Kelompok Rendah : $(Mi - 1.5SDi) \leq X < Mi$

Kelompok Sangat Rendah : $X < (Mi - 1.5SDi)$

Keterangan:

X : Modus data

Mi : Mean ideal (rata-rata)

SDi : Standar deviasi ideal

Modus data digunakan untuk menyatakan data yang paling banyak terjadi atau muncul. Mean (rata-rata) merupakan nilai rata-rata dari data yang diperoleh berupa angka. Standar deviasi yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok suatu data, semakin kecil nilai deviasi maka semakin homogen suatu data yang menunjukkan hasil data sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Minat Siswa SMK N 2 Pengasih Masuk Perguruan Tinggi

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa kelas XII SMKN 2 pengasih atau sejumlah 85 siswa (41.46%) memiliki minat masuk perguruan tinggi dalam kategori sedang, 79 siswa atau 38,54% mempunyai minat masuk perguruan tinggi dalam kategori tinggi, 29 siswa atau 14.15% mempunyai minat masuk perguruan tinggi dalam kategori rendah dan 12 siswa atau 5,85% memiliki minat masuk perguruan tinggi dalam kategori sangat tinggi. Sehingga secara keseluruhan rata-rata minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi yaitu sebesar 59.6 % atau dalam kategori sedang.

2. Pengaruh Cita- Cita Siswa Terhadap Siswa Kelas XII SMK N 2 Pengasih Masuk Perguruan Tinggi.

Minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi yang bersumber dari faktor cita-cita yaitu sebesar 70 % atau dalam kategori tinggi. Dengan rincian yaitu bahwa 92 siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih atau 44.88 % siswa mempunyai minat masuk perguruan tinggi yang bersumber dari Faktor cita-cita dalam kategori tinggi, sedangkan 62 siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih atau 30.24 % siswa mempunyai minat masuk perguruan tinggi yang bersumber dari faktor cita-cita dalam kategori sedang, 41 siswa SMK N 2 Pengasih atau 20 % siswa mempunyai minat masuk perguruan tinggi yang bersumber dari faktor cita-cita dalam kategori sangat tinggi dan 10 siswa atau 4.88 % siswa SMKN N 2 Pengasih mempunyai minat masuk perguruan tinggi yang berasal dari faktor cita-cita dalam kategori rendah.

masuk perguruan tinggi yang berasal dari faktor lingkungan keluarga dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data faktor lingkungan keluarga menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0.511 > 0.05$. Hubungan antara faktor lingkungan keluarga terhadap minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikan $0.853 > 0.05$ sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua didapatkan kesimpulan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara faktor lingkungan keluarga terhadap minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi didapat t hitung yaitu 16,154 dan pada taraf signifikansi 5% didapat nilai p sebesar $0.00 < 0.05$.

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Siswa Kelas XII SMK N Pengasih Masuk Perguruan Tinggi

Minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi yang bersumber dari faktor lingkungan sekolah yaitu sebesar 67.86 % atau dalam kategori tinggi. Dengan rincian yaitu bahwa 108 siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih atau 52.68 % siswa mempunyai minat masuk perguruan tinggi yang bersumber dari Faktor lingkungan sekolah dalam kategori tinggi, sedangkan 67 siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih atau 32.68 % siswa mempunyai minat masuk perguruan tinggi yang bersumber dari faktor lingkungan sekolah dalam kategori sedang, 26 siswa SMK N 2 Pengasih atau 12.68 % siswa mempunyai minat masuk perguruan tinggi yang bersumber dari faktor lingkungan sekolah dalam

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data faktor cita- cita menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0.433 > 0.05$. Hubungan antara faktor cita-cita terhadap minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikan $0.569 > 0.05$ sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama didapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara faktor cita-cita dengan minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi didapat t hitung yaitu 16,372 dan pada taraf signifikansi 5% didapat nilai p sebesar $0.00 < 0.05$.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Siswa Kelas XII SMK N 2 Pengasih Masuk Perguruan Tinggi.

Minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi yang bersumber dari faktor lingkungan keluarga yaitu sebesar 62.5 % atau dalam kategori sedang. Dengan rincian yaitu bahwa 93 siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih atau 45.37 % siswa mempunyai minat masuk perguruan tinggi yang bersumber dari Faktor lingkungan keluarga dalam kategori sedang, sedangkan 69 siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih atau 33.66 % siswa mempunyai minat masuk perguruan tinggi yang bersumber dari faktor lingkungan keluarga dalam kategori tinggi, 22 siswa SMK N 2 Pengasih atau 10.73 % siswa mempunyai minat masuk perguruan tinggi yang bersumber dari faktor lingkungan keluarga dalam kategori sangat tinggi dan 21 siswa atau 10.24 % siswa SMK N 2 Pengasih mempunyai minat

kategori sangat tinggi dan 4 siswa atau 1.95 % siswa SMK N 2 Pengasih mempunyai minat masuk perguruan tinggi yang berasal dari faktor lingkungan sekolah dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data faktor lingkungan sekolah menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0.209 > 0.05$. Hubungan antara faktor lingkungan sekolah terhadap minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikan $0.288 > 0.05$ sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara faktor lingkungan sekolah terhadap minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi didapat t hitung yaitu 12,684 dan pada taraf signifikansi 5% didapat nilai p sebesar $0.00 < 0.05$.

5. Pengaruh Cita- Cita Siswa, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Siswa Kelas XII SMK N 2 Pengasih Masuk Perguruan Tinggi.

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara faktor cita-cita, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan 5% dengan uji F didapat nilai F hitung $>$ dari F tabel ($161.076 > 2.6$) dan nilai p sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil dari pengujian didapatkan persamaan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -2.426 + 0.577X_1 + 0.533X_2 + 0.126X_3$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila faktor cita-cita (X_1) faktor lingkungan keluarga (X_2) dan faktor lingkungan sekolah (X_3) meningkat maka minat siswa (Y) juga akan meningkat. Hasil koefisien determinan yang didapat yaitu sebesar 0.706 berarti cita-cita siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memberi sumbangan terhadap minat siswa SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi sebesar 70.6%,.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi yaitu dengan rata-rata sebesar 59.6 % atau dalam kategori sedang.
2. Besarnya pengaruh cita-cita siswa yaitu rata-rata sebesar 70 % dan termasuk ke dalam kategori tinggi.
3. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga yaitu rata-rata sebesar 62.5 % atau dalam kategori sedang.
4. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah yaitu rata-rata sebesar 67.86 % atau dalam kategori tinggi.
5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara cita-cita siswa terhadap minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi, ($p < 0,05$).
6. Ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat siswa kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi, ($p < 0,05$).
7. Ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap minat siswa

kelas XII SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi, ($p < 0,05$).

8. Ada pengaruh positif dan signifikan antara cita-cita siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMK N 2 Pengasih masuk perguruan tinggi, ($p < 0,05$). Faktor cita-cita memiliki koefisien regresi 0.577, lingkungan keluarga memiliki koefisien regresi sebesar 0.533 dan lingkungan sekolah memiliki koefisien regresi sebesar 0.126.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas XII untuk masuk perguruan tinggi dalam kategori sedang atau hampir berimbang antara minat masuk perguruan tinggi dan untuk langsung bekerja setelah lulus maka pihak sekolah dapat lebih memberikan informasi, arahan dan dorongan bagi siswa baik yang berminat masuk perguruan tinggi atau yang memilih langsung bekerja setelah lulus.
2. Perlu dikembangkan lagi mengenai penelitian yang lebih lanjut perihal minat siswa SMK masuk perguruan tinggi dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). *Peluang dan tantangan dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN*. <http://www.gajimu.com>. Diakses pada 4 Oktober 2016 pukul 13.00 WIB.
- Djemari, Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. 2008. *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai Adita. (2013). *Perbandingan minat siswa SMK Negeri dan SMK Swasta pada Program Studi Teknik Elektronika di Kabupaten Kulon Progo untuk melanjutkan studi vokasi di perguruan tinggi atau wirausah*. Skripsi. FT UNY
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003